

**PERFORMANSI GURU DALAM PEMANFAATAN
KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BLAHBATUH**

oleh

Ni Gusti Made Dwi Handayani

0712011003

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) variasi-variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar, (2) performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, (4) usaha guru mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan langkah sebagai berikut: reduksi, penyajian, dan penyimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh bervariasi yakni (1) variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, perubahan posisi, kesenyapan, gerak dan mimik, (2) variasi penggunaan media dan bahan ajar yang meliputi variasi visual (papan tulis, power point, buku teks), audio (rekaman, suara langsung yang digunakan guru serta suara siswa), dan taktil, (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang meliputi pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengadakan variasi yakni (1) perhatian siswa yang menurun, (2) kurangnya partisipasi siswa, (3) kurangnya waktu untuk menambah materi pelajaran, (4) kesulitan mendapatkan media. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi yakni (1) memvariasikan gaya mengajar, (2) mengadakan diskusi kelompok dan memberikan penguatan berupa hadiah, (3) menyuruh siswa mencari materi terkait melalui internet, toko buku ataupun mengunjungi perpustakaan, (4) saling tukar atau meminta media pembelajaran dengan guru sejawat dari sekolah yang sama atau dari sekolah lain.

Kata kunci: performansi, keterampilan, variasi, pembelajaran, bahasa Indonesia

**PERFORMANCE OF THEACHERS IN THE USE
OF SKILLS HELD VARIATIONS ON LEARNING INDONESIAN
IN CLASS X SMA NEGERI 1 BLAHBATUH**

ABSTRACT

This study aimed to describe (1) the variations that appear Indonesian teachers when teaching, (2) the performance of teachers in the use of skills held variations on learning Indonesian, (3) the constraints faced by teachers in utilizing the skills held variations on learning Indonesian, (4) teachers' efforts to overcome the problems encountered in the conduct of variation in the Indonesian language learning in class X SMA Negeri 1 Blahbatuh. This study used a qualitative descriptive design. Data was collected through observations, questionnaires, and interviews. Data were analyzed with the following steps: reduction, presentation, and conclusion / verification.

These results indicate that the performance of teachers in the use of skills held a variety when teaching in class X SMA Negeri 1 Blahbatuh varies namely (1) variety of teaching styles include variations of sound, focusing of attention, eye contact, change of position, silence, movement and expression, (2) variations in the use of media and materials that include visual variations (blackboard, power point, text books), audio (recording, direct voice and voice teachers use student), and tactile, (3) variations in patterns of interaction and student activities includes patterns of interaction one way, two way and multi-way. Constraints faced by the teacher in the conduct of variation (1) declining student interest, (2) lack of student participation, (3) lack of time to add to the subject matter, (4) difficulty getting media. Teachers work done in overcoming the problems encountered in the use of skills held a variety namely (1) varying the style of teaching, (2) conduct group discussions and provide reinforcement in the form of gift, (3) having students search for relevant material through the Internet, visit the library or bookstore , (4) to exchange or request a media teacher learning with colleagues from the same school or from other schools.

Keywords: performance, skills, variation, learning, Indonesian

1. Pendahuluan

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Usman (2002: 6), mengatakan bahwa mengajar

merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Sementara itu, Mursell (dalam Slameto, 2003:33) mengatakan bahwa mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa. Kegiatan mengajar bukan sekadar persoalan penyampaian pesan-pesan seorang guru kepada siswa, tetapi juga menyangkut kegiatan membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah penampilan yang diterapkan oleh guru. Sebagus apapun bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat maka hasilnya tidak akan memuaskan. Guru yang baik tentunya akan memahami benar antara dasar, tujuan isi pengajaran, penampilan (*performance*), alat-alat bantu mengajar, dan penguasaan keterampilan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru selalu dihadapkan pada masalah umum. Masalah tersebut yaitu adanya beberapa siswa yang tidak ikut terlibat secara aktif dalam KBM. Misalnya, ketika memulai pelajaran (guru mulai menjelaskan materi) terdapat tingkah laku siswa yang suka mengobrol, melamun, bahkan diam (cenderung pasif) ketika guru mengajukan pertanyaan. Masalah ini menunjukkan bahwa menurunnya minat belajar siswa karena proses belajar mengajar dilakukan secara monoton oleh guru. Hal ini mengkondisikan anak pada saat proses belajar mengajar tidak serius dan tidak antusias, bahkan merasa bosan (jenuh). Jika guru bisa menggunakan berbagai variasi dalam mengajar dengan baik, maka siswa akan merasa senang, siswa tidak akan merasa cepat bosan, dan menciptakan suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menggunakan variasi mengajar dengan baik, maka siswa pun tidak akan bersemangat dan suasana belajar menjadi membosankan.

Oleh karena itu, guru harus menguasai 9 keterampilan dasar mengajar yang salah satunya adalah keterampilan mengadakan variasi yang mencakup tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi.

Penelitian mengenai variasi mengajar pernah dilakukan oleh Ida Ayu Eka Yuni Asri yang berjudul “Korelasi kevariatifan pembelajaran menyimak terhadap

hasil belajar siswa kelas XI IA2 SMA Negeri 1 Singaraja” namun, penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan studi kasus. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Yuni Arga Saraswandary (2011) yang berjudul *Keterampilan Menjelaskan Guru Bahasa Indonesia Kelas X pada Materi Menulis Cerpen (Studi Kasus di SMA N 3 dan SMA N 4 Singaraja)*. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan rancangan deskriptif kualitatif. Tampak sudah ada penelitian yang menyangkut keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka pelajaran. Namun, penelitian mengenai keterampilan mengadakan variasi jarang ditemukan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian keterampilan mengadakan variasi. Peneliti berpendapat bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan poin penting dalam melaksanakan KBM. Membuat variasi-variasi dalam mengajar merupakan tugas guru sebagai seorang profesional untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Blahbatuh karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah mengusahakan berbagai variasi guru dalam mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna mendapatkan motivasi belajar yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul *Performansi Guru dalam Pemanfaatan Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh*.

Penelitian ini berupaya mengungkap tentang (1) variasi-variasi apa saja yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh?, (2) bagaimanakah performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh?, (3) kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh?, (4) bagaimanakah usaha guru mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh?

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti berikutnya. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan mengadakan variasi sehingga guru menjadi lebih kreatif dan inovatif pada saat proses interaksi edukatif berlangsung serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan informasi untuk mengambil kebijakan atau mengambil tindak lanjut terhadap kelangsungan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Bagi peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengajaran, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai keterampilan mengajar guru.

Penelitian ini dilandasi oleh kajian teori sebagai berikut. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun interaksi secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2010: 134). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, guru berpedoman pada silabus yang menyakuti dua hal yakni kompeten komunikatif yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan kompeten apresiatif yang berkaitan dengan aspek sastra yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah yakni KTSP. Faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah penampilan yang diterapkan oleh guru. Munsyi (dalam Hamzah, 2007:61) menyatakan performance atau penampilan merujuk pada kompetensi yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton (Udin dan Winataputra, 2000:745). Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni (1) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas, (2) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan (3) variasi pola interaksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi. Data penelitian yang diperoleh akan disajikan secara kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau hanya menggunakan kata-kata (Moleong dalam Jabrohim(ed), 2001:23). Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi.

Data penelitian ini ada empat jenis, yaitu: variasi-variasi yang dimunculkan guru pada saat mengajar, performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi, serta usaha guru mengatasi masalah yang dihadapi dalam keterampilan mengadakan variasi. Data pertama dan data kedua menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data ketiga dan data keempat menggunakan metode kuesioner dan wawancara dengan instrumen berupa pedoman kuesioner dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan observasi, kuesioner, dan wawancara akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) interpretasi data, dan 4) pengambilan keputusan.

1) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dalam hal ini, data yang diperoleh mengenai variasi yang muncul, performansi dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi, dan kendala-kendala yang dihadapi, dan usaha mengatasi masalah keterampilan variasi masih berupa data yang kurang terstruktur. Selanjutnya, data

tersebut akan diringkas kembali untuk memilah data-data yang diperlukan dan menghilangkan data yang tidak penting.

2) Penyajian data

Data dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah. Cara penyajian data berbentuk tabel yang berisi uraian-uraian hasil pemerolehan data yang telah direduksi juga disertai dengan kode yang akan memperjelas nama data, sumber atau cara pemerolehan, tempat pemerolehan, dan tahun pemerolehan. Nama data dilambangkan dengan VM (Variasi Mengajar), PV (Performansi Variasi), GM (Gaya Mengajar), PM (Menggunakan Media dan bahan ajar), PI (pola interaksi), Knd (kendala), Ush (usaha) dan cara pemerolehan data akan dilambangkan dengan OB (Observasi), KU (Kuesioner), WA (Wawancara), G1 (Guru 1), G2 (Guru 2), G3 (Guru 3), dan seterusnya. Kemudian perihal tempat pemerolehan data dan tahun pemerolehan dilambangkan dengan SMAN 1/12 (tempat/tahun).

3) Interpretasi Data

Pada tahap ini, data akan diinterpretasi berdasarkan teori yang sudah ada mengenai performansi keterampilan mengadakan variasi. Jadi hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, akan dibahas dan disesuaikan berdasarkan teori yang sudah ada.

4) Pengambilan Keputusan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah pengambilan keputusan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai performansi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup empat hal, yaitu 1) variasi-variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas X, 2) performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas X, 3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X, dan 4) usaha guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh. Hal tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Variasi-variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, yang meliputi (1) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan, (2) bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk (rupa), (3) hiasan tambahan. Jadi, variasi adalah adanya bentuk yang berbeda, kemudian bentuk yang berbeda itu diadakan suatu perubahan-perubahan sehingga terjadi perbedaan yang satu dengan yang lain. Variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh bervariasi dan memperlihatkan semua komponen keterampilan mengadakan variasi, yakni 1) variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, perubahan posisi, kontak pandang, waktu hening/kesenyapan, gerak dan mimik, 2) variasi penggunaan media berupa media pandang (power point, papan tulis, contoh cerpen, dan buku teks), variasi audio berupa rekaman, suara langsung yang digunakan guru serta suara siswa, variasi media taktil, 3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang dimunculkan guru yaitu pola interaksi satu arah yang divariasikan dengan penggunaan pola interaksi dua arah dan multi arah.

b. Performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh

Performansi (penampilan) adalah aplikasi dari kemampuan kerja dalam wujud nyata dan tindakan. *Performance* atau penampilan merujuk pada kompetensi yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, penampilan (*performance*) guru dipandang dari sejauh mana rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam tugas kepengajarannya. Variasi gaya mengajar adalah perubahan dalam gaya mengajar yang dilakukan guru pada saat pembelajaran atau menjelaskan materi pelajaran

dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar. Performansi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh menunjukkan bahwa guru memiliki gaya tersendiri dalam mengajar dan terampil dalam mengadakan variasi mengajar terlihat dari adanya komponen variasi mengajar yang selalu diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa memperoleh pemahaman belajarnya. Dengan menguasai dan menampilkan komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dengan baik inilah seorang guru akan lebih mampu menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, serta untuk mengatasi kebosanan sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru selalu dihadapkan dengan masalah waktu sehingga guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Siswa juga menjadi kendala ketika pembelajaran yakni partisipasi siswa di kelas. Siswa harus ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kemampuan seorang siswa mempengaruhi partisipasi mereka dalam setiap proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas serta terciptakan suasana belajar di kelas. Jika siswa berpartisipasi suasana kelas akan menjadi hidup dan bermakna. Sebaliknya, jika siswa tidak berpartisipasi, suasana kelas menjadi mati dan kurang bermakna. Media merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran juga terkadang menjadi kendala bagi guru yakni kurang atau sulitnya mendapatkan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa ada tiga kendala yang dihadapi guru kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi yakni 1) kurangnya waktu dalam hal penambahan materi (bahan ajar), 2) keterbatasan media, 3) partisipasi siswa kurang.

d. Usaha guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam variasi mengajar sudah berusaha diatasi oleh guru. Usaha itu meliputi 1) mencari media dan penambahan materi melalui internet ataupun meminta pada teman sesama guru bahasa Indonesia, 2) membagi siswa ke dalam kelompok diskusi, memvariasikan gaya mengajar, dan memberikan penguatan berupa hadiah, 3) memanfaatkan waktu dengan baik. Jika ada beberapa materi yang membutuhkan banyak waktu, sedangkan waktu terbatas guru menugasi siswa mencari tambahan materi di internet ataupun mengunjungi perpustakaan.

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh selalu menjalankan keterampilan mengadakan variasi sebagai bagian dari proses belajar mengajar seutuhnya. Keterampilan mengadakan variasi senantiasa dilakukan guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Selama proses belajar mengajar, terdapat variasi-variasi yang ditimbulkan oleh guru bahasa Indonesia yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa dalam artian adanya perubahan pada setiap komponen variasi mengajar. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aswan Zain (2006: 166) bahwa dalam proses belajar mengajar dikatakan ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses dari pada produk.

Performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh telah dilakukan guru dengan variatif. Performansi guru satu ketika mengajar dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir menunjukkan pemanfaatan dalam keterampilan mengadakan variasi seperti variasi gaya mengajar dengan aspek penggunaan suara yang relatif sama. Namun, penggunaan suara tersebut dibarengi

dengan aspek gaya mengajar lainnya seperti mimik dan gerak, kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, kontak pandang sehingga menjadi satu kesatuan. Guru sudah menerapkan ketiga komponen dalam variasi mengajar untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Djamarah (2000: 124) menyebutkan keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses interaksi edukatif meliputi tiga hal yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, dan variasi interaksi antara guru dan siswa. Guru juga memberikan tekanan dalam penjelasannya karena penjelasan tersebut penting sehingga siswa perlu memperhatikan penjelasan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2000:137), bahwa penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting. Aktivitas guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis diungkapkan oleh pendapat Marno dan Idris (2008:108) yang menyarankan, agar guru juga memberikan penekanan selain uraian verbal, minimal memanfaatkan papan tulis. Seorang guru pada waktu menjelaskan tanpa menuliskannya di papan tulis untuk mendukung penjelasannya, membuat siswa bingung dan tidak mampu menerapkan materi dengan baik. Dalam hal penggunaan media guru sudah mampu memvariasikan antara media visual, audio dan media taktil. Unit PPL (1997: 5) mengungkapkan demi tercapainya korelevanan variasi dengan tujuan pembelajaran memang sudah semestinya guru menggunakan komponen variasi secara terstruktur dan terencana.

Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah kurangnya partisipasi siswa sehingga guru harus bekerja keras dalam menciptakan variasi pola interaksi dan kegiatan belajar mengajar agar siswa terpancing. Hal inilah yang menjadi batu sandungan keberhasilan guru dalam mengajarkan keterampilan mengadakan variasi khususnya variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Diperlukan kecerdasan seorang guru untuk mengorganisasikan lingkungan tempat mereka belajar agar siswa mau berpartisipasi aktif. Hal tersebut ditegaskan Sudjana (dalam Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 39) tentang hakikat mengajar bahwa mengajar adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasikan dan mendorong anak didik

melakukan proses belajar. Berikutnya, kendala yang dihadapi guru adalah guru merasa kesulitan mendapatkan media dari pemanfaatan ICT. Selain itu, guru belum bisa menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Padahal, penggunaan media sangat membantu dalam memotivasi siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Ini sejalan dengan pendapat Djamarah, 2002: 137 yang menyatakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Guru mengatasi perhatian siswa yang menurun dengan memvariasikan gaya mengajarnya, seperti: mengeraskan suara, perpindahan posisi dalam kelas, memberikan penekanan, dan memvariasikan metode dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Djamarah (2000: 126) bahwa dengan kecerdikan guru mendemonstrasikan variasi tersebut, akan mampu meningkatkan perhatian siswa. Guru juga mengatasi kurangnya partisipasi siswa dengan membiasakan siswa berdiskusi kelompok dan mengadakan interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Selain itu, usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kurangnya waktu sehingga guru tidak dapat memberikan tambahan materi di luar buku pegangan siswa dilakukan guru dengan menugasi siswa mencari materi tambahan yang terkait dengan apa yang sudah dipelajari melalui internet, mengunjungi perpustakaan, bahkan bisa juga dengan membeli di toko buku.

4. Penutup

Berdasarkan masalah yang yang diajukan, hasil kajian terhadap performansi guru dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh dapat disimpulkan bahwa (1) variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh bervariasi dan memperlihatkan semua komponen keterampilan mengadakan variasi yakni 1) variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, perubahan posisi, kontak pandang, waktu hening/kesenyapan, gerak dan mimik, 2) variasi penggunaan media berupa media pandang (power point, papan tulis, contoh cerpen, dan buku teks), variasi audio

beupa rekaman, suara langsung yang digunakan guru serta suara siswa, variasi media taktil, 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang dimunculkan guru yaitu pola interaksi satu arah yang divariasikan dengan penggunaan pola interaksi dua arah dan multi arah. (2) Performansi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh menunjukkan bahwa guru memiliki gaya tersendiri dalam mengajar dan terampil dalam mengadakan variasi mengajar terlihat dari adanya komponen variasi mengajar yang selalu diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa memperoleh pemahaman belajarnya. Dengan menguasai dan menampilkan komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dengan baik inilah seorang guru akan lebih mampu menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, serta untuk mengatasi kebosanan sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. (3) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam keterampilan mengadakan variasi, antara lain: 1) kurangnya partisipasi atau menurunnya perhatian siswa akibat kelelahan, 2) kurangnya waktu untuk guru dalam menambah materi pelajaran di luar buku pegangan siswa, 3) kesulitan guru dalam mendapatkan media dari pemanfaatan ICT. (4) Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi antara lain: 1) Kurangnya partisipasi siswa atau menurunnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran diatasi guru dengan mengadakan diskusi kelompok dan memberikan penguatan berupa hadiah, serta memvariasikan gaya mengajarnya dengan mengeraskan suara, perpindahan posisi dalam kelas, melakukan kontak pandang dan memvariasikan metode dalam mengajarnya. 2) Mengatasi waktu yang kurang penambahan literatur selain buku pegangan siswa yakni dengan menyuruh siswa mencari materi terkait melalui internet, toko buku, ataupun membaca di perpustakaan di luar jam pelajaran sekolah bisa dilakukan ketika istirahat bisa juga pulang sekolah. 3) usaha guru mengatasi masalah kesulitan mendapat media yakni saling tukar atau meminta media pembelajaran dengan guru sejawat yang berasal dari sekolah yang sama atau dari sekolah lain.

Terkait dengan simpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Guru hendaknya mampu mengembangkan keterampilan mengadakan variasi dalam interaksi edukatif sehingga tercipta aktivitas dan proses belajar yang kreatif, inovatif, dan bermakna bagi siswa. Pihak sekolah perlu memfasilitasi aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan mengadakan variasi, baik melalui forum diskusi, maupun pengadaan sarana prasarana termasuk pengadaan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini masih bersifat sederhana. Karena itu, kepada peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian lanjutan mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada lingkup yang lebih luas baik itu subjek maupun lokasinya.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Denish, Meda. 2012. "Makalah Profesi Keguruan".
<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/08/makalah-profesi-keguruan/.29>.
(diakses tanggal 29 juni 2012).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Dewa Nyoman Sugiana. 2011. *Keterampilan Membuka Pelajaran oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMA Negeri 2 Sawan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saraswandary, Yuni Arga. 2011. *Keterampilan Menjelaskan Guru Bahasa Indonesia Kelas X pada Materi Menulis Cerpen (Studi Kasus di SMA N 3 dan SMA N 4 Singaraja)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Undiksha.
- Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tim Penyusun Pusat Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Unit PPL. 1997. *Pengajaran Mikro dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar*. Singaraja: STKIP

Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.